

[SNA – 31]

## Implementasi *Thariqah Mubasyarah* dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Guru TPQ

Zaqiatul Mardiah<sup>1\*</sup>, Fazlur Rachman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program studi Bahasa & Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al Azhar Indonesia, Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Jl. Sisingamangaraja, Jakarta Selatan, 12110  
Email Penulis Korespondensi: [zaqiah@uai.ac.id](mailto:zaqiah@uai.ac.id)

### Abstract

*Teaching and learning activities at TPQ/TPA are part of the implementations of government regulation on religious education and religious studies number 55 of 2007. However, there are several problems faced by these non-formal institutions. The most crucial is the Arabic language competence of the teaching staff. They must have adequate Arabic language skills because all the material taught is based on Arabic language competence. Therefore, learning Arabic from the Quran for TPQ Babussalam teachers aims to provide and improve the Arabic language competence of TPQ teachers for the benefit of teaching TPQ students. This activity was carried out using a direct learning method guided by the Quran. There were 8 teachers who participated in this activity. The material presented covered four areas: pronunciation, writing, rules/grammar, and conversation. The total learning hours were 50 hours. After 40 hours of face-to-face meetings, the teachers showed significant improvements in these four areas, as seen in the results of the pre-test and post-test.*

**Keywords:** Arabic, TPQ Babussalam Teachers, Training.

### Abstrak

*Kegiatan belajar dan mengajar pada TPQ/TPA merupakan salah satu implementasi peraturan pemerintah tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan nomor 55 tahun 2007. Namun, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh lembaga nonformal tersebut. Yang paling krusial adalah kompetensi bahasa Arab tenaga pengajar. Mereka harus memiliki kemampuan bahasa Arab yang memadai karena semua materi yang diajarkan berbasis pada kompetensi bahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab Al Quran bagi para guru TPQ Babussalam di keluarhan Malaka Jaya Jakarta Timur ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Arab guru TPQ melalui Pelatihan bahasa Arab di TPQ Babussalam Malaka Jaya. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pembelajaran langsung (Thariqah Mubasyarah) yang berpedoman pada Al Quran. Ada 8 guru yang menjadi peserta kegiatan ini. Materi yang disampaikan tercakup dalam 4 hal, yaitu pelafalan, penulisan, kaidah/tata bahasa, dan percakapan. Setelah 40 jam tatap muka, para guru memperlihatkan peningkatan yang signifikan pada 4 hal tersebut, yang terlihat pada hasil pretest dan post test.*

**Kata kunci:** Bahasa Arab, Guru TPQ Babussalam, Pelatihan.

### 1. PENDAHULUAN

Guru adalah profesi yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik (Sulistiani & Nugraheni, 2023; Karwati & Priansa, 2014: 65). Secara formal, guru adalah pendidik profesional yang menunaikan tugas dan kewajibannya pada berbagai jenjang pendidikan, mulai jenjang

pendidikan usia dini hingga jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Profesi ini harus ditunjang dengan sejumlah kompetensi. Merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru, disebutkan bahwa seorang guru harus memiliki 4 kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Peraturan itu diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi nomor 56 tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Guru, pasal 7 ayat 4 poin C, tentang kompetensi penguasaan bidang keilmuan/keahlian. Bidang keilmuan atau bidang keahlian disesuaikan dengan tujuan pendidikan pada setiap level jenjang pendidikan, serta disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Profesi guru dapat ditemui di banyak tempat. Ada yang di lembaga formal, dan banyak pula yang bertugas pada lembaga nonformal. Bahkan, tidak sedikit guru yang mengajar secara privat. Mereka semua adalah guru, yang bukan saja membagikan keilmuan dan keahliannya, tetapi juga memiliki tujuan dan target.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang hadir di sekeliling masyarakat adalah TPQ atau TPA. TPQ/TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah lembaga nonformal yang menyelenggarakan pendidikan luar sekolah dengan muatan pembelajaran Al Quran dan hadits, serta menanamkan akhlakul karimah (Jannah & Wisnu, 2021). Selain itu, TPA dan atau TPQ juga mengajarkan dan melatih anak-anak untuk mengamalkan kandungan Al-Quran dan hadis dalam kehidupan sehari-hari (Manshur, 2011). Hal ini selaras dengan peraturan pemerintah tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan nomor 55 tahun 2007 (Peraturan BPK, 2007), pasal 1 Bab Ketentuan umum. Pasal itu menyebutkan bahwa (1) Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; (2) Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Kedua pasal ini diimplementasikan dengan sangat baik oleh para guru di TPQ/TPA.

Secara historis, TPQ atau TPA berawal dari kegiatan remaja masjid yang ingin berkontribusi bagi masyarakat di sekitar masjid di wilayah mereka pada era tahun 90-an. Mereka mengumpulkan anak-anak mulai usia 3 tahun hingga 12 tahun untuk belajar membaca Al Quran, atau yang lebih sering disebut mengaji. Kegiatan belajar mengaji itu berkembang menjadi lembaga pendidikan nonformal yang memiliki struktur organisasi, dan dilegitimasi oleh yayasan yang menaungi masjid. Ada juga yang mengklaim bahwa munculnya TPQ dan TPA beriringan dengan ditemukannya metode membaca Al Quran yang beragam, antara lain metode iqra, qiraati, ummi, dan lain-lain (blog.insanbumimandiri.org). Tujuan berdirinya TPQ/TPA adalah membantu masyarakat dalam membentuk generasi qur'ani.

Kegiatan belajarnya dilakukan setiap hari, disertai penilaian tengah semester dan akhir semester, layaknya sebuah lembaga pendidikan formal. Hanya saja, jadwal pembelajarannya di sore hari, dan tidak terlalu mengikat. Kegiatan TPQ/TPA dirasakan manfaatnya oleh orang tua di sekitar masjid, sehingga mereka mendaftarkan anaknya untuk menjadi peserta didik di TPQ/TPA. Hampir setiap masjid dapat dipastikan menyelenggarakan pendidikan nonformal berupa TPQ/TPA.

Kegiatan belajar dan mengajar pada TPQ/TPA berjalan sangat baik. Namun, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh lembaga nonformal tersebut. Yang paling krusial adalah kompetensi tenaga pengajar. Para guru yang mengajar di TPQ/TPA adalah anggota masyarakat, yang dianggap memiliki kemampuan memadai dalam membaca dan menulis Al Quran. Pada umumnya, para guru tersebut adalah remaja masjid (biasanya mahasiswa) yang memiliki semangat keislaman tinggi. Tidak ada standar khusus yang diberlakukan, untuk menjadi guru TPQ/TPA. Mereka mengabdikan diri di TPA/TPQ, karena semangat yang kuat untuk mendidik anak-anak agar menjadi muslim yang taat.

Fenomena demikian, relatif sama dengan kondisi yang ada di TPA Babussalam Malaka Jaya. TPA Babussalam mulai menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar Al Quran sejak tahun 1995, di masa gairah keislaman meningkat di kalangan remaja dan mahasiswa di Indonesia (Tarigan *et al*, 2023). Salah satu wujud kepedulian dan meningkatnya semangat keislaman itu, direalisasikan oleh perkumpulan remaja muslim Babussalam yang

diberi nama RIMBAS (Remaja Muslim Babussalam). Salah satu kegiatan RIMBAS adalah menyelenggarakan pendidikan TPA bagi anak-anak mulai usia 3 tahun hingga 12 tahun di sekitar Masjid Babussalam Malaka Jaya Duren Sawit Jakarta Timur. Di masa awal, ada lebih dari 200 santri putra dan putri yang bergabung di TPQ ini. Mereka diajari oleh 15 orang guru, yang rata-rata adalah mahasiswa perguruan tinggi di Jakarta. Kelas dibuka pada sore hari dari jam 16.00 hingga jam 17.30 dari Senin hingga Jumat. Materi utama yang disampaikan adalah baca tulis Quran, sedangkan materi tambahannya adalah menghafal doa-doa, hadis dan ayat Quran juz 30, praktik ibadah, dan mendengarkan cerita sejarah para nabi dan sahabat.

Usaha RIMBAS dalam mewujudkan kepedulian dan semangat mereka mendapat sambutan hangat dari Yayasan Babussalam Malaka Jaya (YBMJ), yang menaungi semua kegiatan di Masjid Babussalam. Begitupun dengan warga di sekitar masjid, mereka mempercayakan putra putri mereka belajar baca tulis Al Quran di TPQ ini. Kegiatan belajar mengajar baca tulis pun menjadi ramai dan diminati. Situasi tersebut semakin membuat anggota RIMBAS bersemangat dan membuat struktur organisasi yang memadai layaknya sebuah sekolah.

TPQ ini menerima santri dari usia 5 tahun hingga usia kelas 6 SD. Pembagian kelasnya juga mengikuti kelas formal santri di SD mereka masing-masing dari kelas 1 hingga kelas 6. Dengan situasi itu, jumlah santri pada setiap kelas berbeda-beda. Metode penyampaian materi disesuaikan dengan kelasnya. Untuk santri kelas satu dan kelas dua, masih diselingi dengan permainan atau *game*. Adapun kelas tiga hingga kelas enam, disampaikan dengan metode langsung.

TPQ adalah salah satu bentuk pendidikan non-formal yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir hingga usia 18 tahun yang berasal dari keluarga muslim dalam rangka menyiapkan generasi qur'ani. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) juga merupakan sarana pendidikan bagi anak-anak di bidang baca tulis Al-Qur'an untuk membentuk generasi qur'ani. Dengan TPQ, diharapkan lahir generasi shalih dan shalihah yang berakhlak mulia, dan gemar membaca dan mengamalkan isi Al Quran dan hadis dalam kehidupan sehari-hari (Mansur, 2011: 142-143).

Sesuai dengan konsep TPQ tersebut, para guru TPQ YBMJ berusaha memperbaharui

kompetensi mereka. Mereka dituntut untuk memiliki kemampuan baca tulis Quran pada level fasih, dan memiliki pengetahuan terkait agama Islam dan sejarahnya, walaupun pada level yang mendasar. Untuk kepentingan kompetensi mengajar baca tulis Quran, para guru telah mengikuti berbagai pelatihan. Hingga saat ini, para guru telah mengikuti pelatihan metode *Iqra*, *Qiraati*, dan metode *Ummi*. Untuk metode penyampaian materi, mereka juga sering mengikuti pelatihan sebagai guru taman kanak-kanak dan sebagai guru SD. Namun, untuk memperbaharui kemampuan mereka dalam bahasa Arab, sejauh ini mereka masih belajar secara otodidak. Mereka merasa harus memiliki kemampuan berbahasa Arab, agar materi yang disampaikan benar-benar berbasis pada pengetahuan yang tepat. Mereka tidak ingin mengajarkan baca tulis Quran saja, tanpa memahami isinya. Karena itulah, mereka sangat membutuhkan pelatihan pembelajaran bahasa Arab Quran untuk menunjang kapasitas mereka sebagai guru TPQ. Pelatihan ini adalah salah satu upaya untuk menjawab kebutuhan guru-guru TPQ Babussalam, yaitu untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka. Selain itu, kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berada dalam lingkup hibah internal LP2M UAI tahun 2020.

## 2. METODE

Pelatihan bahasa Arab dilakukan satu kali dalam sepekan. Pada setiap pertemuan berdurasi 2,5 jam, yaitu dilakukan pada setiap Jumat jam 14.00-16.30 WIB. Jumlah peserta adalah semua guru TPQ yang aktif yaitu 8 orang dengan karakteristik yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pembelajaran Bahasa Arab

No	Nama	TTL	Pendidikan terakhir	Kemampuan B. Inggris	Pernah belajar BA
1	Imas	14 Maret 1979	SMA	minim	belum
2	Irisa Amalia	11 Desember 1976	Univ. Attahiriyah - PAI	pasif	pernah
3	Kuswahyuni	19 maret 1976	YAI D3 SEA	pasif	belum
4	Maria	26 Maret 1976	UNJ- Pendidikan Luar Biasa	pasif	belum
5	Qomariah Ghulfa	23 April 1984	BSI - B Inggris	baik	belum
6	Rahma Intan P.	27 february 1984	UNJ - BK	pasif	Belum
7	Yeni Nur Siti	14 Juni 1977	SMA	Biasa saja	Pernah
8	Yuliani	12 Juli 1988	STKIP panca karya Tangerang- Inggris	Biasa saja	Pernah

Materi disampaikan di kelas secara langsung dengan menggunakan dua buku, yaitu *Kamus*

*Paket Satu Program Terjemah AL Quran Sistem 40 Jam* (Isfanie, 2010) dan buku *Hayya Nata'allamul Lughah Arabiyyah* (Hendra, et al, 2018).

Buku pertama memberikan pemahaman gramatika dan kosakata dalam Al Quran dan bagaimana memahami konteks kalimatnya, sedangkan buku kedua memuat percakapan yang khas dalam bahasa Arab. Dengan dua buku ini dan durasi waktu 4 bulan atau setara dengan 40 jam tatap muka, diharapkan para guru dapat memahami gramatika dasar dalam bahasa Arab Al Quran, dan dapat membedakan nomina, verba dan partikel. Pada tahap selanjutnya mereka juga dapat membuka kamus bahasa Arab, serta dapat melakukan percakapan sederhana menggunakan bahasa Arab.

Secara umum, fokus pelatihan ini ada pada empat hal, yaitu pelafalan bahasa Arab, penulisan bahasa Arab, percakapan dan gramatika dasar bahasa Arab. Para guru dilatih untuk melafalkan setiap bunyi konsonan dan vokal dalam alfabet Arab sesuai standar bahasa Arab fushah. Mereka juga diajari cara menulis setiap huruf Arab dengan benar, serta bagaimana merangkainya. Pada pelajaran ini, mereka juga mendapat materi dikte bahasa Arab atau imla. Percakapan dasar dengan topik keseharian juga diberikan sebagai materi tambahan. Adapun gramatika bahasa Arab dan karakteristik kosakata bahasa Arab adalah materi utama untuk memahami bahasa Al-Quran.

Untuk mengukur signifikansi hasil pembelajaran bahasa Arab, penggunaan *pretest* dan *post test* dilakukan kepada setiap peserta. Pada agenda *pretest*, setiap peserta diminta mengisi sejumlah pertanyaan terkait aspek kemahiran menulis, membaca, mendengar dan berbicara bahasa Arab. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa para peserta sudah berada pada level mahir pada kemahiran membaca tulisan Arab. Sementara untuk tiga kemahiran lain, masih terbilang sangat minim.

Indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran ini adalah peningkatan nilai pada *post test*. Apabila nilai *post test* peserta pelatihan lebih tinggi dari nilai *pretest*, maka kegiatan ini dikatakan berhasil.

### **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan di masjid Babussalam lantai 2. Waktu yang disepakati adalah setiap Jumat, jam 14.00-16.30 WIB.

Pada tahap perencanaan, kegiatan akan dimulai pada pekan pertama April 2020. Namun, karena situasi pandemi COVID-19 dan kondisi PJJ bagi putra-putri para peserta pelatihan, maka kegiatan baru dapat dimulai pada pekan pertama Juli 2020. Awalnya, pelatihan pembelajaran bahasa Arab akan berakhir pada Oktober 2020, sesuai dengan perencanaan. Kenyataannya, kegiatan terus berlanjut hingga Juli 2021, karena para peserta masih ingin terus belajar, walaupun agenda yang ditulis dalam proposal hanya 4 bulan.

### **Langkah Pelaksanaan**

TPQ adalah lembaga pendidikan nonformal yang telah dilegitimasi keberadaannya oleh Kemenag melalui Keputusan Dirjen Pendis No. 91 tahun 2020 sebagai wadah untuk mendidik anak-anak untuk mampu membaca, menulis, menghafal Al-Quran dan mengamalkannya. Salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan pendidikan Al-Quran tersebut adalah guru. Guru adalah sosok yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada murid, sekaligus menjadi tauladan. Murid-murid diharapkan mampu menyerap dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang diperoleh dari guru.

Dengan berbagai peran yang melekat pada diri seorang guru, maka sejumlah kompetensi harus mereka miliki, baik kompetensi kognitif, kompetensi komunikatif, maupun kompetensi psikologis. Kompetensi kognitif erat kaitannya dengan kemampuan bahasa Arab yang secara mendasar menjadi asas atau landasan untuk setiap materi yang disampaikan.

Tahapan yang dilakukan dalam pelatihan pembelajaran bahasa Arab ini meliputi.

### **Sosialisasi**

Pada tahap ini, kami menyampaikan kerangka kerja dalam kegiatan pelatihan, jadwal pelatihan, materi pelatihan, target yang diharapkan dari pelatihan, dan metode pelatihan. Di akhir sesi sosialisasi ini, kami mengadakan *pretest* kepada semua guru TPQ tentang kemahiran menulis (merangkai huruf dan dikte), kemahiran membaca, kemahiran mendengar, dan kemahiran berbicara.

### **Pelatihan**

Pelatihan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu (1) Pembelajaran kemahiran menulis selama 3 pekan, diakhiri dengan tes; (2) Pembelajaran kemahiran membaca 1 pekan,

diakhiri dengan tes; (3) Pembelajaran gramatika dan kosakata Al Quran selama 4 pekan, diakhiri dengan tes; (4) Pembelajaran berbicara melalui dialog atau percakapan sederhana tentang topik sehari-hari selama 4 pekan, diakhiri dengan tes

### **Evaluasi**

Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi 2 hal, yaitu evaluasi kemampuan penyerapan materi oleh peserta pelatihan, dan evaluasi proses pembelajaran dalam pelatihan bahasa Arab Al Quran. Untuk yang pertama, evaluasi dilakukan dalam bentuk tes di setiap akhir materi seperti yang dipaparkan di subbab Pelatihan. Adapun evaluasi proses pembelajaran, dilakukan dalam bentuk penyampaian langsung oleh para peserta dalam sebuah pertemuan akhir

### **Keberlanjutan Program**

Program ini sangat potensial untuk dilanjutkan. Proses pembelajaran bahasa Arab dengan 4 kemahiran yang dikaitkan dengan pemahaman Al Quran, masih perlu didalami. Pembelajaran bahasa Arab harus berkesinambungan, agar pemahaman terhadap bahasa Arab menjadi utuh dan padu.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tabel 1, informasi yang dimasukkan adalah usia, pendidikan terakhir, kemampuan bahasa Inggris, dan keterangan tentang pengalaman mereka belajar bahasa Arab. Faktor usia menjadi salah satu informasi penting karena merujuk pada pendapat Brown (1980) yang mengatakan bahwa usia pemelajar bahasa kedua sangat berpengaruh pada kemampuan menyerap materi pada pembelajaran formal. Pendidikan terakhir juga dimasukkan untuk melihat daya analitik para peserta. Dengan variasi pendidikan terakhir SMA dan PT (D3 dan S1), pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua bagi para peserta memberikan informasi tentang pengaruh jenjang pendidikan bagi pemerolehan bahasa kedua. Walaupun faktor jenjang pendidikan belum ditemukan sebagai faktor yang berpengaruh pada pemerolehan bahasa kedua dalam sejumlah literatur, pelatihan ini mencoba mencermati hal itu. Jumlah peserta yang sangat rendah tidak memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Namun, setidaknya pelatihan ini menyajikan informasi berdasarkan fakta yang ada. Begitu juga dengan kemampuan

peserta dalam berbahasa Inggris. Dalam beberapa kali tatap muka di awal pelatihan, ditemukan kecenderungan sebagian peserta yang lebih menonjol kemampuannya memahami kaidah bahasa Arab dan praktiknya. Salah satu faktor yang turut berpengaruh adalah latar belakang mereka yang memiliki pemahaman yang cukup baik dalam bahasa Inggris.

Pengalaman tersebut diperhitungkan sebagai aspek dalam tabel karakteristik peserta pelatihan. Pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya juga menjadi salah satu yang ditelusuri dari para peserta. Hal tersebut diduga memiliki kontribusi dalam membantu peserta memahami kaidah bahasa Arab dan praktiknya. Terdapat semacam dugaan bahwa peserta yang sebelumnya sudah pernah belajar bahasa Arab memiliki kecakapan yang lebih memadai untuk memahami kaidah bahasa Arab dan praktiknya, dibanding yang belum pernah punya pengalaman sama sekali. Melalui pelatihan ini, dugaan tersebut dapat dibuktikan walaupun tidak dapat dijadikan kesimpulan umum, mengingat jumlah peserta yang sangat sedikit.

Semangat para guru untuk belajar bahasa Arab dapat dilihat dari tingkat kehadiran yang penuh, walaupun ada satu guru yang terkendala untuk hadir setiap pekan. Selain itu, antusiasme mereka di kelas juga sangat terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan dalam setiap tatap muka. Rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang besar membuat suasana kelas menjadi hidup dan bersemangat. Mereka sudah sering berinteraksi dengan bahasa Arab, baik dalam penyampaian ayat Quran, hadis, doa-doa. Namun, mereka belum paham sepenuhnya makna dari ayat atau hadis dan doa itu. Mereka juga sudah terbiasa dengan sejumlah ungkapan-ungkapan berbahasa Arab seperti *jazakallah*, *syukuran jazilan*, *syafakallah* dan lainnya. Mereka baru mengetahui arti dan maksud ungkapan itu setelah belajar bahasa Arab melalui pelatihan ini.

Ada 4 pokok bahasan yang dipelajari dalam pelatihan ini, yaitu

### **Pelafalan/ bacaan**

Pokok bahasan pertama yang diajarkan adalah pelafalan. Setiap peserta dites kemampuan mereka dalam melafalkan setiap bunyi dalam bahasa Arab. Mereka diminta membaca surat *Al Fatihah*, doa dalam bahasa Arab, dan teks bahasa Arab sebanyak dua paragraf. Sebagai guru TPQ, mereka sudah

sangat terbiasa dengan tulisan Arab. Mereka sudah mempelajari makharijul huruf dalam alfabet Bahasa Arab. Tidak ada kendala yang berarti dalam membaca dan melafalkan teks bahasa Arab bagi mereka. Akan tetapi, beberapa pelafalan konsonan dan vokal, masih memerlukan latihan yang lebih lanjut. Mereka adalah guru-guru TPQ yang sering mengikuti pelatihan metode baca tulis Al Quran yang beragam, di antaranya metode iqra, metode qiraati, dan metode ummi. Namun demikian, kecakapan mereka dalam melafalkan atau membaca tulisan Arab memerlukan perbaikan. Salah satunya adalah bunyi vokal atau harakat /a/ pada konsonan ر - ص - ض - ط - ظ - ق - ع. Tujuh konsonan itu tidak dilafalkan /ro - so - do - zo - qo - gho/, karena bahasa Arab tidak mengenal bunyi vokal /o/ (Nasution, 2020; Hafsin, 2021; Ni'mah & Salamiyah, 2024). Secara umum, masyarakat muslim Indonesia lebih banyak melafalkan 7 konsonan itu dengan /o/. Pelafalan yang sesuai dengan penutur jati bahasa Arab adalah antara /a/ dan /o/, atau secara fonetis dilambangkan dengan /a/. Tujuh konsonan dan vokal itu tidak dilafalkan /o/ dan tidak pula /a/, tetapi di antara keduanya. Para guru TPQ perlu banyak latihan untuk melafalkan konsonan dan vokal itu dengan tepat.

Selain itu, pada pelafalan beberapa konsonan yang khas dalam bahasa Arab, semisal /ع/ dan beberapa konsonan yang mengalami velarisasi, semisal /ص - ض - ط - ظ/, para peserta dapat dikategorikan berada pada level menengah. Artinya, mereka harus lebih banyak lagi melatih pelafalan konsonan-konsonan tersebut.

### Penulisan

Para peserta masih terbilang masih pemula dalam hal penulisan teks Arab. Mereka hanya berusaha meniru tulisan yang ada, tanpa mengetahui kaidah penulisan yang tepat. Pelatihan ini memberikan pengetahuan yang baru bagi mereka dalam hal menulis tulisan Arab, antara lain:

Beberapa huruf seperti /ع - خ - ح - و - ز - ر - غ - ن/ adalah huruf yang terbagi dua bagian, yaitu bagian kepala yang berada di atas garis, dan bagian ekor yang berada di bawah garis.

Huruf /ص - ض/ adalah huruf yang memiliki satu gerigi, sehingga ketika disambung dengan huruf lain, tidak boleh langsung. Contoh yang benar adalah /صؤ/. Gerigi sebelum huruf /و/ sering kali dihilangkan oleh para peserta ketika menulis silabe itu.

Huruf /ن/ ketika dirangkai dengan huruf lain setelahnya, ekornya turut naik ke atas garis. Namun, apabila huruf itu di akhir kata, ekornya tetap di bawah garis. Kaidah-kaidah yang demikian menjadi panduan bagi mereka untuk memperbaiki cara menulis mereka.

Para peserta juga dilatih merangkai huruf yang terputus menjadi sebuah kata. Pada materi ini mereka juga mendapat pelajaran yang signifikan, karena tidak semua huruf dapat dirangkai dan tidak semua rangkaian langsung dirangkai sedemikian rupa tanpa aturan.

### Kaidah atau tata bahasa

Bagian ini adalah materi pembelajaran yang paling berat menurut para peserta. Kaidah gramatikal bahasa Arab yang unik dan kompleks membuat para peserta sedikit terkendala untuk memahaminya (Hidayati & Wijaya, 2023; Mandaka *et al*, 2023). Situasi tersebut semakin bertambah rumit dikarenakan beberapa aspek gramatikal bahasa Arab banyak yang tidak sepadan dengan kaidah gramatikal bahasa Indonesia. Faktor gender yang selalu ada pada setiap kelas kata kecuali partikel, beserta konsep kesesuaian antara satu kata dan kata lainnya dalam sebuah konstruksi sintaksis membuat mereka harus menguras ekstra tenaga untuk memahaminya. Namun, semua kendala itu tidak menyurutkan semangat dan minat mereka untuk belajar bahasa Arab. Yang terjadi adalah sebaliknya. Kondisi sulit itu justru menjadi tantangan bagi para peserta. Oleh karena itu kegiatan belajar bahasa Arab tetap akan dilanjutkan meskipun program pengabdian masyarakat sudah dianggap selesai.

Ada fenomena yang menarik dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab, yaitu yang terkait dengan kemampuan bahasa Inggris para peserta. Ada dua peserta yang pernah mengambil studi setingkat D3 bahasa Inggris. Mereka lebih mudah memahami konsep-konsep dalam kaidah gramatika bahasa Arab. Daya tangkap mereka lebih cepat dibanding teman-teman yang kemampuan bahasa Inggrisnya biasa saja, atau yang tidak mengambil studi di bidang bahasa Inggris pada level perguruan tinggi.

Konsep kesesuaian antara subjek dan predikat dalam struktur kalimat bahasa Inggris serta aspek gender pada pronomina persona bahasa Inggris lebih memudahkan mereka dalam mencerna hal yang sama dalam bahasa Arab, walaupun struktur kalimat dalam bahasa Arab lebih kompleks aturannya (Munawarah &

Ilmiani, 2024; Al Johani & Afnan, 2019). Dalam literatur tentang pemerolehan bahasa kedua (Noam, 1965; Chaer, 2003; Dardjowidjojo, 2003; Ellis, 1986; Krashen, 1972), belum ditemukan faktor penguasaan bahasa Inggris (sebagai bahasa kedua) sebagai salah unsur pendukung dalam pemerolehan bahasa Arab yang juga sebagai bahasa kedua atau ketiga. Hal ini dapat menjadi fenomena baru yang harus ditindaklanjuti menjadi sebuah riset. Jumlah peserta yang hanya 8 orang tidak memungkinkan untuk dijadikan sampel dalam riset ini. Namun, temuan ini akan menjadi kajian yang menarik jika jumlah peserta yang menjadi sampel dibuat lebih besar. Merujuk pada Brown (2001), Chomsky (1965), Dardjowidjojo (2003), dan Ellis (1986), ada 4 faktor eksternal yang turut mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua, yaitu faktor motivasi, usia, penyajian formal dan faktor bahasa pertama pembelajar. Bahasa kedua yang dimaksud di sini adalah bahasa asing yang diperoleh setelah bahasa pertama, yang bisa jadi lebih dari satu bahasa. Kecakapan terhadap bahasa kedua tidak disebutkan sebagai salah satu faktor yang mendukung pemerolehan bahasa kedua dalam literatur-literatur tersebut.

### Percakapan

Para peserta mendapat materi percakapan yang berkaitan dengan topik sehari-hari, antara lain tentang perkenalan, kegiatan sehari-hari, di pasar, ucapan selamat, mendoakan orang lain, dan kebiasaan atau hobi.

Umumnya mereka mengalami kesulitan dalam masalah penggunaan verba yang di dalamnya sudah memuat fungsi subjek. Mereka belum terbiasa mengubah bentuk verba untuk menyesuaikan dengan subjek pronomina persona. Latihan yang berulang-ulang di kelas masih belum cukup untuk membuat mereka mahir menggonta-ganti bentuk verba menurut subjeknya. Belum lagi ditambah pronomina persona bahasa Arab yang berjumlah 14, dengan fitur persona, gender, dan jumlah yang bertumpu pada satu morfem. Topik verba ini adalah materi yang paling sulit. Mereka masih belum mahir menerapkan konjugasi verba madi dan mudari' untuk berbagai verba yang diberikan. Padahal, penguasaan terhadap konjugasi verba ini mutlak untuk kepentingan percakapan sehari-hari.

Hasil *pretest* dan *post test* para peserta untuk 4 materi tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Post test*

No	Nama	Nilai <i>pretest</i>	Nilai <i>post test</i>
1	Imas	75	85
2	Irma Amalia	70	83
3	Kuswahyuni	65	85
4	Maria	60	70
5	Q. Ghulfah	65	73
6	Rahma Intan P.	65	75
7	Yeni Nur Siti	65	70
8	Yulianti	70	85

Hasil *pretest* dan *post test* menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Arab yang signifikan untuk semua materi ajar.

Secara umum tidak ada kendala yang berarti dalam kegiatan pelatihan bahasa Arab ini. Secara teknis, beberapa peserta terkadang telat masuk dan dapat dimaklumi mengingat para peserta adalah ibu-ibu yang harus memastikan pelaksanaan PJJ anak-anak mereka berjalan baik. Selain itu, ada peserta yang absen secara berselang, membuat kesinambungan materi yang mereka dapatkan menjadi terganggu. Hal tersebut menyebabkan mereka masih kesulitan ketika diberi latihan, walaupun sudah beberapa kali diulang-ulang. Faktor usia turut mempengaruhi kecepatan daya tangkap mereka. Suasana kelas yang semi formal serta atmosfer yang kekeluargaan membuat konsentrasi dan fokus mereka kurang begitu maksimal. Untuk mengatasi segala kendala teknis tersebut, pemilihan *direct method* berdasarkan materi pada buku ajar menjadi solusinya. Setiap percakapan, mereka diminta untuk mempraktikkan bersama teman. Struktur kalimat dalam dialog dijelaskan kaidahnya dan diberikan contohnya dalam kalimat yang berbeda. Mereka diminta menulis ulang teks percakapan itu dengan cara dikte. Dengan demikian, dari sebuah dialog, semua materi sudah tercakup secara menyeluruh. Hal yang patut diapresiasi adalah semangat mereka untuk tetap hadir dalam setiap tatap muka, walaupun ada yang sedang mengikuti kegiatan lain. Mereka tetap mengusahakan untuk hadir agar bisa mendengarkan materi, sekalipun mengalami kesulitan. Untuk menutupi ketertinggalan materi di antara mereka yang tidak hadir atau telat masuk, mereka menanyakan materi atau hal-hal yang belum dipahami melalui WA.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pembelajaran bahasa Arab bagi guru TPQ YBMJ telah dilakukan selama lebih dari 4 bulan, bahkan hingga satu tahun. Namun, hanya kegiatan yang 4 bulan pertama yang dilaporkan dalam artikel ini sebagai luaran dari kegiatan hibah LP2M tahun 2020.

Kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif dan sangat signifikan bagi peningkatan kompetensi bahasa Arab para guru TPQ pada level pemula.

Dari empat materi yang disajikan, yaitu pelafalan, penulisan, percakapan, dan gramatika atau tata bahasa, hanya tata bahasa yang terlihat mengalami kendala yang cukup berarti. Sistem tata bahasa Arab yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia memerlukan waktu adaptasi bagi para guru untuk mencernanya. Akan tetapi, semangat yang tinggi diikuti dengan materi pembelajaran yang langsung menggunakan Al Quran sebagai contoh, membuat kendala ini dapat diatasi.

Di antara faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah latar kemampuan bahasa Inggris. Mereka yang memiliki latar kemampuan bahasa Inggris yang cukup, lebih mudah dan lebih cepat menerima

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami haturkan kepada LPIPM UAI yang mendanai kegiatan ini Grant Internal LP2M 2020 dengan Skema *Competitive Public Service Grant (CPSG)*. Penghargaan juga kami sampaikan kepada ketua YBMJ yang telah memberi izin untuk pelaksanaan kegiatan ini, beserta kepala sekolah TPQ dan para guru yang menjadi peserta pelatihan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Al Johani, A. A. (2019). Contrastive Analysis: Difficulties Arabic Learners Face in Using English Language Tenses. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 6(2)

Brown, H. D. and Heekyeong L. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (4th Edition). New York: Longman

Chaer, A. (2003). *Psikolinguistik, Kajian Teoretik* Jakarta, PT. Asdi Mahasatya.

Chomsky, N. (1999). On the Nature, Use, and Acquisition of Language, In: Ritchie, W.C. and Bhatia, T.K., Eds., *Handbook of Child Language Acquisition*, Academic Press, San Diego, CA, 33-54.

Chomsky, N. (1965). *Aspect of the Theory of Syntax*. MIT press

Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik, Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Ellis, R. (1986). *Understanding Second Language Acquisition*, New York,: Oxford University Press

Humaidi dan A. Hafsin. (2021). Phonetic Contrast Analysis of Indonesian and Arabic. *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 01 (01)  
[https://journal.staisyaichona.ac.id/index.php/qismul\\_arab/article/view/5](https://journal.staisyaichona.ac.id/index.php/qismul_arab/article/view/5)

Hendra, Faisal., et al. (2018). *Hayya Nata'allamul Lughah al Arabiyyah*. Jakarta; UAI

Hidayati, Khusnul & Mualim Wijaya. (2023). Analysis of Difficulties of Learning Arabic Language in Language Intensive Program of SMP Nurul Jadid (LIPS) Paiton Probolinggo. *Proceeding of First International Conference of Education, Society, and Humanity*, 01(01).

Isfanie, Yanuar. (2010). *Kamus Paket Satu Program Terjemah Al Quran Sistem 40 Jam*. Jakarta: Masjid Istiqlal

Jannah, S. dan Wisnu. 2021. Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015, *AVATARA,e-Journal Pendidikan Sejarah*. 10 (2).

Karwati & Priansa. 2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Krashen, Stephen D. (1972) *Laterization, Language, Learning and the Critical Period: Some New Evidence*. *Language Learning*, 23(2)

Kemenag RI. (2020). *Juknis Penyelenggaraan Pendidikan Al-Quran*. Jakarta

Mandaka, Dwi A P., Wachida M., Ibnu H., Khairul M., Rahmatun L I. (2023). Problem of Learning Arabic for Non-Islamic School Graduate Students at the Arabic Language Education Program at the Sultan Thaha Saiffuddin State Islamic University Jambi. *Lisania: Journal of Arabic Education and Literatur*, 7(2).  
<http://dx.doi.org/10.18326/lisania.v7i2.148-158>

- Mansur. (2011). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munawarah, R. & A.M. Ilmiani. (2024). Factors of Difficulties in Learning the Arabic Language for Students. *JoFLLT (Journal of Foreign Language Learning & Teaching)*, 4(1)  
<https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/jofllt/article/view/8810>
- Nasution, Zulkipli. (2020). Metode Pembelajaran dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah. *Al Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, III(01)  
<https://jurnal.stit-al-itihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/85>
- Ni'mah, K dan A. Salamiyah. (2024). Ilmu Ashwat dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Humanis: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 16, No.1 Januari 2024  
<https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/Humanis/article/view/5729>
- Qudratullah, Alvin. (2021). Direct Method: Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Langsung. *Tastqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2)  
<https://ojs.unida.ac.id/tastqifiy/article/view/4241>
- Sulistiani, Irma & Nursiwi Nugraheni. 2023. Makna Guru sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4): 1260-1268.  
 DOI:10.38048/jcp.v3i4.2222
- Tarigan, M., Indrawan, M.Fadly., Khairani, Nora., Nursakinah., Harahap, W.A. (2023). Peradaban Islam: Masa Kebangkitan Kembali. *Jurnal on Education*, Vol.05 No.04 2023 (pp. 12175-12189).  
<http://jonedu.org/index.php/joe>  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007>  
<https://blog.insanbumimandiri.org/sejarah-terbentuknya-tpq-di-indonesia/>